

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Perusahaan**

##### **1. Sejarah berdirinya Bank Syariah Mandiri**

Krisis moneter dan ekonomi sejak juli 1997, yang disusul dengan krisis politik nasional telah membawa dampak besar dalam perekonomian nasional. Krisis tersebut telah mengakibatkan perbankan Indonesia yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami kesulitan yang sangat parah. Keadaan tersebut menyebabkan pemerintah Indonesia terpaksa mengambil tindakan untuk merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Lahirnya Undang-undang No. 10 tahun 1998, tentang perubahan atas Undang-undang No.7 tahun 1992 tentang Perbankan, pada bulan November 1998 telah memberi peluang yang sangat baik bagi tumbuhnya bank-bank Syariah di Indonesia. Undang-undang tersebut memungkinkan bank beroperasi sepenuhnya secara Syariah atau dengan membuka cabang khusus Syariah.

PT. Bank Susila Baakti yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi berupaya keluar dari krisis 1997-1999 dengan berbagai cara. Mulai dari langkah-langkah menuju merger sampai pada akhirnya memilih konversi menjadi bank Syariah dengan suntikan modal dari pemilik.

Dengan terjadinya merger empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo) ke dalam PT Bank Mandiri (Perseo) pada tanggal 31 juli 1999, rencana perubahan PT Bank susila bakti menjadi bank Syariah (dengan nama Bank Syariah Sakinah) diambil alih oleh PT Bank Syariah Mandiri (Persero).

PT Bank Syariah Mandiri (Persero) selaku pemilik baru mendukung sepenuhnya dan melanjutkan rencana perubahan PT Bank Susila Bakti menjadi bank Syariah. Langkah awal dengan merubah Anggaran Dasar tentang nama PT Bank Susila Bakti menjadi PT Bank Syariah Sakinah berdasarkan Akta Notaris: Ny. Machrani M.S. SH, No.29 pada tanggal 19 Mei 1999. Kemudian melalui Akta No. 23 tanggal 8 September 1999 Notaris: Sutjipto, SH nama PT Bank Syariah Sakinah Mandiri diubah menjadi PT Bank Syariah Mandiri.

Pada tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia memalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 1/24/KEP. BI/1999 telah memberikan izin perubahan kegiatan usaha konvensional menjadi kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah kepada PT Bank Susila Bakti. Selanjutnya dengan Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999 tanggal 25 Oktober, Bank Indonesia telah menyetujui perubahan nama PT Bank Susila Bakti menjadi PT Bank Syariah Mandiri.

Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999 merupakan hari pertama beroperasinya PT Bank Syariah Mandiri. Kelahiran Bank Syariah Mandiri merupakan buah usaha bersama dari para perintis bank Syariah di PT Bank Susila Bakti dan Manajemen PT Bank Mandiri yang memandang pentingnya kehadiran bank Syariah dilingkungan PT Bank Mandiri (Persero).

PT Bank Syariah Mandiri hadir sebagai bank yang mengkombinasikan idealism usaha dengan nilai-nilai rohani yang melandasi operasinya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan PT Bank Syariah Mandiri sebagai alternatif jasa perbankan di Indonesia.

## **2. VISI dan MISI Bank Syariah Mandiri**

Bank Syariah Mandiri mempunyai visi yaitu menjadi bank Syariah terpercaya pilihan mitra usaha. Sedangkan misi Bank Syariah Mandiri antara lain:

- a. Menciptkan suasana pasar perbankan Syariah agar daoat berkembang dengan mendorong terciptanya serikat dagang yang terkordinasi dengan baik.
- b. Mencapai pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan melalui sinergi dengan mitra strategis agar menjadi bank Syariah terkemuka di Indonesia yang mampu meningkatkan nilai bagi para pemegang saham dan memberikan kemasalahatan bagi masyarakat luas.

- c. Mepekerjakan pegawai yang professional dan sepenuhnya mengerta operasional perbankan Syariah.
- d. Menunjukkan komitmen terhadap standar kinerja operasional perbankan dengan pemanfaatan teknologi mutakhir, serta memegang teguh prinsip keadilan, keterbukaan dan kehati-hatian.
- e. Mengutamakan mobilisasi pendanaan dari golongan masyarakat menengah dan ritel, memperbesar portofolio pembiayaan untuk skala menengah dan kecil, serta mendorong terwujudnya manajemen zakat, infak dan shadaqah yang lebih efektif sebagai cerminan kepedulian sosial.
- f. Meningkatkan pemodalannya sendiri dengan mengundang perbankan lain, segenap lapisan masyarakat dan investor asing.

## **B. Analisis Deskriptif Data**

Pengelolaan data pada penelitian ini dilakukan menggunakan SPSS 23.0 untuk dapat mengelola data dan memperoleh hasil dari variable-variabel yang diteliti, yaitu terdiri dari variabel independen GCG sedangkan variabel dependen Kinerja Keuangan yang diprosikan melalui rasio: ROA, FDR, CAR, BOPO, dan NPF.

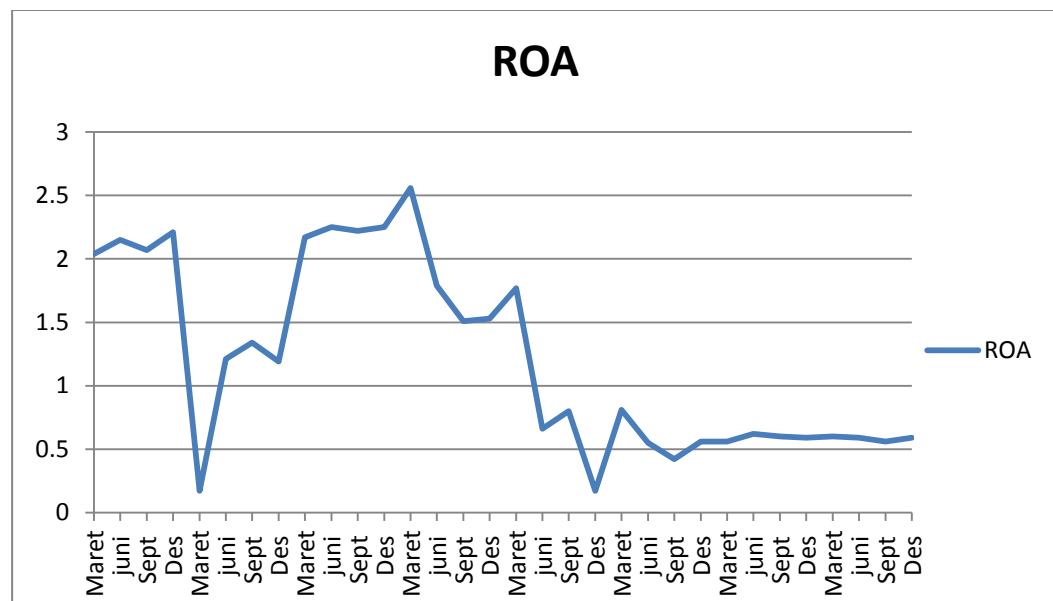
### **1. Analisis Deskriptif *Return On Asset***

Data ROA yang digunakan dalam penelitian ini adalah data ROA triwulan pada Bank Syariah Mandiri periode 2010 sampai 2017. ROA tersebut diperoleh dari hasil perhitungan laba sebelum pajak dibagi dibagi

dengan total aktiva. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan dalam situs [www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id)

**Grafik 4.1**

*Return On Asset*



(Sumber: Data sekunder yang diolah 2019)

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa ROA pada BSM cenderung fluktuatif. Tingkat ROA tertinggi terjadi pada Maret 2013 yakni sebesar 2,56% dan berhasil menempati peringkat 1 ( $ROA > 1,5\%$ ). Ini merupakan peningkatan yang cukup signifikan. Diakhir tahun 2017 ROA mengalami penurunan yakni hanya mencapai 0,56%. Hal ini menyebabkan tingkat ROA BSM turun menjadi peringkat ( $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$ ). Dalam hal ini, manajemen bank harus meningkatkan kemampuannya dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya. Semakin besar laba yang dihasilkan. Maka semakin besar bagi hasil yang

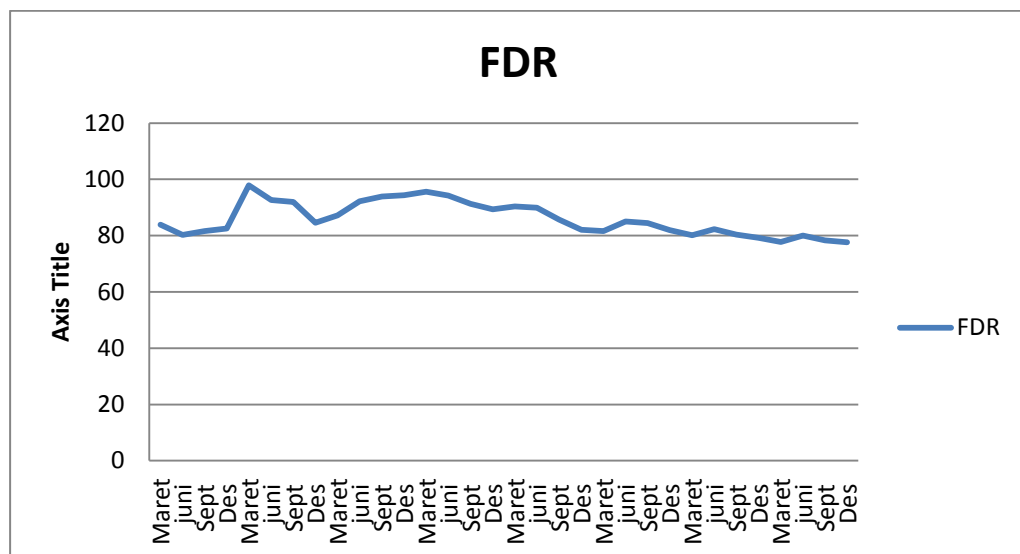
akan diperoleh oleh nasabah. Hal ini bias menjadi salah satu alasan kenapa nasabah tertarik untuk menyimpan dananya di BSM.

## 2. Analisis Deskriptif *Financing to Deposit Ratio*

Data FDR yang digunakan dalam penelitian ini adalah data FDR triwulan pada Bank Syariah Mandiri periode 2010 sampai 2017. FDR tersebut diperoleh dari hasil perhitungan total pembiayaan dibagi dengan total dana pihak ketiga. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan dalam situs [www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id)

**Grafik 4.2**

### *Financing to Deposit Ratio*



(Sumber: Data sekunder yang diolah 2019)

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa tingkat FDR BSM cenderung fluktuatif. Tingkat FDR tertinggi terjadi pada Maret 2012 yakni sebesar 97,86%. Ini merupakan angka yang cukup tinggi. Semakin tinggi

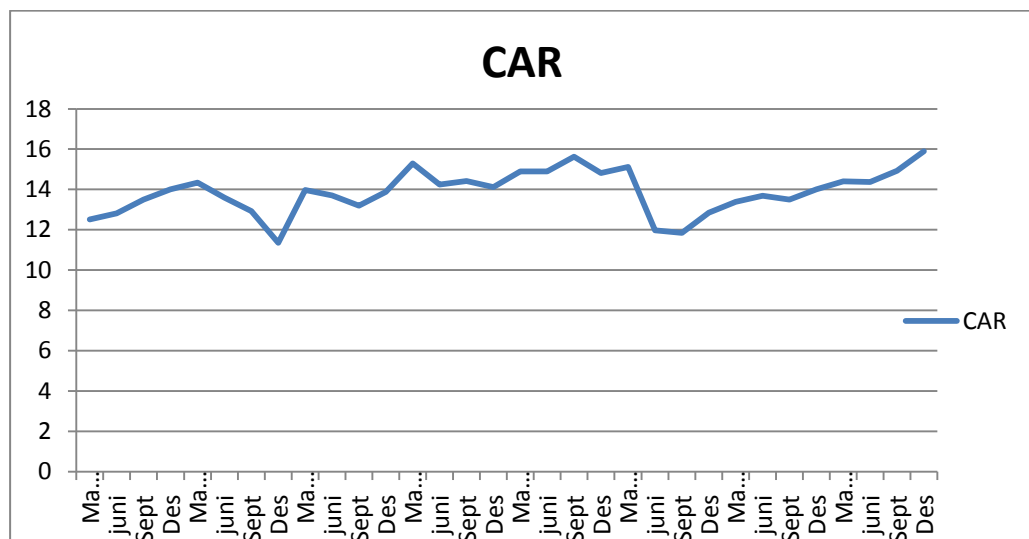
rasio ini memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan.

### 3. Analisis Deskriptif *Capital Adequacy Ratio*

Data CAR yang digunakan dalam penelitian ini adalah data CAR triwulan pada Bank Syariah Mandiri periode 2010 sampai 2017. CAR tersebut diperoleh dari hasil perhitungan antara Modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), yaitu Modal (M inti ditambah modal pelengkap dan modal pelengkap tambahan) dikurangi penyertaan kemudian dibagi dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan dalam situs [www.syariahamandiri.co.id](http://www.syariahamandiri.co.id).

**Grafik 4.3**

#### *Capital Adequacy Ratio*



(Sumber: Data sekunder yang diolah 2019)

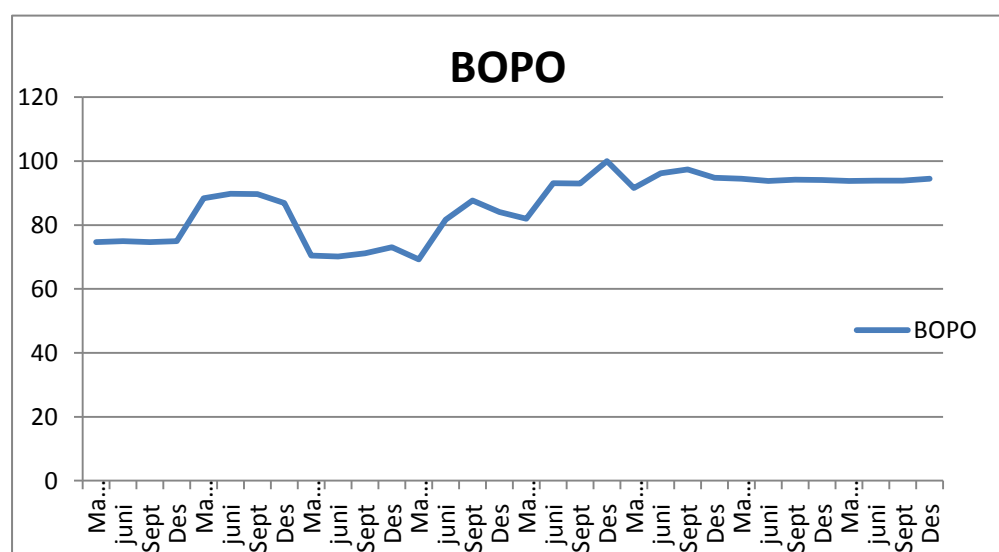
Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa CAR pada Bank Syariah Mandiri cenderung fluktuatif. Tingkat CAR BSM paling tinggi terjadi pada Desember 2017 yakni sebesar 15,89%. Dan paling rendah pada Desember 2012 yakni sebesar 11,35%. Meskipun demikian, tingkat CAR pada BSM masih berada di peringkat 1 ( $KPMM \geq 12\%$ ).

#### 4. Analisis Deskriptif *Beban Operasional pada Pendapatan Operasional*

Data BOPO yang digunakan dalam penelitian ini adalah data BOPO triwulan pada Bank Syariah Mandiri periode 2010 sampai 2017. BOPO tersebut diperoleh dari hasil perhitungan perbandingan antara biaya operasional termasuk beban bunga dan pendapatan operasional termasuk pendapatan bunga Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan dalam situs [www.syariahamandiri.co.id](http://www.syariahamandiri.co.id).

**Grafik 4.4**

#### *Beban Operasional pada Pendapatan Operasional*



(Sumber: Data sekunder yang diolah 2019)



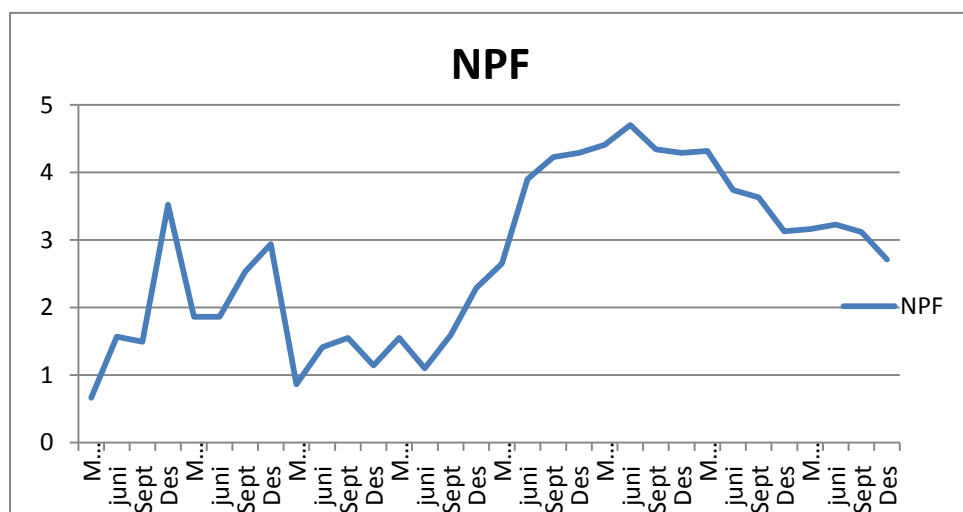
Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa BOPO pada Bank Syariah Mandiri cenderung fluktuatif. Tingkat BOPO BSM paling tinggi terjadi pada Desember 2014 yakni sebesar 100%. Ini menunjukkan bahwa bank tidak efesiensi karena semakin besar rasio BOPO, maka semakin tidak efesiensi suatu bank. Efesiensi bank dikatakan membaik ditunjukkan penurunan nilai BOPO yang ideal agar suatu bank dinyatakan efesien adalah 70%-80%.

### 5. Analisis Deskriptif *Non Performing Financing*

Data NPF yang digunakan dalam penelitian ini adalah data NPF triwulan pada Bank Syariah Mandiri periode 2010 sampai 2017. NPF tersebut diperoleh dari hasil pembiayaan (kurang lancer, lancer, dan macet) dibagi dengan total pembiayaan. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan dalam situs [www.syariahamandiri.co.id](http://www.syariahamandiri.co.id).

**Grafik 4.5**

#### *Beban Operasional pada Pendapatan Operasional*



*(Sumber: Data sekunder yang diolah 2019)*

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa NPF Bank Syariah Mandiri cenderung fluktuatif. Tingkat NPF paling tinggi terjadi pada Juni 2015 yakni sebesar 4,70%. Ini berarti bahwa kualitas pembiayaan pada BSM masih baik, karena tingkat NPF masih berada pada peringkat 1 karena tidak melebihi batas maksimal 7%

## **6. Good Corporate Governance Bank Syariah Mandiri**

### **Prinsip Good Corporate Governance di PT Bank Syariah Mandiri**

- a. *Transparency* (Keterbukaan Informasi), Bank Syariah Mandiri mengungkapkan informasi yang meliputi tetapi tidak terbatas pada visi, misi, sasaran usaha, strategi Bank, kondisi keuangan dan non keuangan Bank. Susunan direksi dan dewan direksi dan dewan komisaris.
- b. *Accountability* (Akuntabilitas), Bank Syariah Mandiri menetapkan sasaran usaha dan strategi untuk dapat di pertanggungjawabkan kepada *stakeholders*.
- c. *Responsibility* (Pertanggungjawaban), Bank Syariah Mandiri menjamin kepatuhna terhadap peraturan yang berlaku dan Bank Syariah Mandiri sebagai *good corporate* peduli terhadap lingkungan dan melaksanakan tanggng jawab social secara wajar.
- d. *Independency* (Kemandirian), Bank Syariah Mandiri menghindari terjadinya dominasi yang wajar oleh *stakeholders* manapun dan tidak

terpengaruhi oleh kepentingan sepihak serta terbebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*).

- e. *Fairness* (Kewajaran dan Keadilan), Bank Syariah Mandiri memperhatikan kepentingan seluruh *stakeholders* berdasarkan asas kesetaraan dan keawajaran.

**Tabel 4.1**

**Parameter Penilaian *Self Assessment***

<b>Nilai Komposit</b>	<b>Predikat Komposit</b>
Nilai Komposit <2,5	Sangat Baik (SB)
1,5 < Nilai Komposit < 2,5	Baik (B)
2,5 < Nilai Komposit < 3,5	Cukup Baik (CB)
3,5 < Nilai Komposit < 4,5	Kurang Baik (KB)
4,5 < Nilai Komposit < 5	Tidak Baik (TB)

Data GCG yang digunakan dalam penelitian ini adalah data GCG triwulan pada Bank Syariah Mandiri periode 2010 sampai 2017. GCG tersebut diperoleh dari hasil penilaian *Self Assessment*. Data tersebut diperoleh dari laporan GCG tahunan yang dipublikasikan dalam situs [www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id)

Tabel 4.2

**Ringkasan Perhitungan Nilai Komposit Bank Syariah Mandiri (BSM)  
Berdasarkan Penilaian Bank Indonesia Tahun 2010**

No	Faktor	<i>Struture</i>	<i>Process</i>	<i>Outcome</i>
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Direksi	1,29	1,55	2,38
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi	1,13	1,72	2,29
3	Kelengkapan dan pelaksanaan Komite	1,2	1,86	2
4	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah	1,13	1,55	1,6
5	Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana serta pelayanana jasa	2,17	2,55	2
6	Penanganan benturan kepentingan	2	2	1
7	Penerapan fungsi kepatuhan Bank	2	2	1,5
8	Penerapan fungsi audit intern	2,25	2,36	2,25
9	Penerapan fungsi ekstern	1	1	1
10	Batas Maksimum penyaluran dana	2	1,67	2
11	Transparan kondisi keuangan dan no-keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal	2	1,57	1,86
<b>Total Nilai Parameter</b>		<b>1,65</b>	<b>1,8</b>	<b>1,81</b>
<b>Bobot Penilaian Parameter</b>		<b>40%</b>	<b>30%</b>	<b>30%</b>
<b>Nilai Per Parameter setelah bobot</b>		<b>0,66</b>	<b>0,54</b>	<b>0,54</b>
<b>Nilai Penilaian GCG Akhir</b>		<b>1,74</b>		
<b>Predikat : Baik (B)</b>				

Sumber : [www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id)

Tabel 4.3

**Ringkasan Perhitungan Nilai Komposit Bank Syariah Mandiri (BSM)  
Berdasarkan Penilaian Bank Indonesia Tahun 2011**

No	Faktor	Peringkat (a)	Bobot (b)	Nilai (a) x (b)
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Direksi	1	12,50%	0,125
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi	1	17,50%	0,175
3	Kelengkapan dan pelaksanaan Komite	2	10,00%	0,1
4	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah	1	10,00%	0,2
5	Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana serta pelayanan jasa	2	5,00%	0,1
6	Penanganan benturan kepentingan	1	10,00%	0,1
7	Penerapan fungsi kepatuhan Bank	1	5,00%	0,05
8	Penerapan fungsi audit intern	2	5,00%	0,1
9	Penerapan fungsi ekstern	1	5,00%	0,05
10	Batas Maksimum penyaluran dana	1	5,00%	0,05
11	Transparan kondisi keuangan dan no-keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal	2	15,00%	0,3
<b>Nilai Komposit</b>			<b>100%</b>	<b>1,35</b>
<b>Predikat : Sangat Baik (B)</b>				

Sumber : [www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id)

Tabel 4.4

**Ringkasan Perhitungan Nilai Komposit Bank Syariah Mandiri (BSM)  
Berdasarkan Penilaian Bank Indonesia Tahun 2012**

No	Faktor	Peringkat (a)	Bobot (b)	Nilai (a) x (b)
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Direksi	3	12,50%	0,375
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi	3	17,50%	0,525
3	Kelengkapan dan pelaksanaan Komite	2	10,00%	0,2
4	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah	2	10,00%	0,2
5	Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana serta pelayanan jasa	2	5,00%	0,1
6	Penanganan benturan kepentingan	2	10,00%	0,2
7	Penerapan fungsi kepatuhan Bank	2	5,00%	0,1
8	Penerapan fungsi audit intern	2	5,00%	0,1
9	Penerapan fungsi ekstern	1	5,00%	0,05
10	Batas Maksimum penyaluran dana	1	5,00%	0,05
11	Transparan kondisi keuangan dan no-keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal	2	15,00%	0,3
<b>Nilai Komposit</b>			<b>100%</b>	<b>2,25</b>
<b>Predikat : Baik (B)</b>				

Sumber : [www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id)

Tabel 4.5

**Ringkasan Perhitungan Nilai Komposit Bank Syariah Mandiri (BSM)  
Berdasarkan Penilaian Bank Indonesia Tahun 2013**

No	Faktor	Peringkat (a)	Bobot (b)	Nilai (a) x (b)
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Direksi	2	12,50%	0,25
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi	2	17,50%	0,35
3	Kelengkapan dan pelaksanaan Komite	2	10,00%	0,2
4	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah	2	10,00%	0,2
5	Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana serta pelayanan jasa	2	5,00%	0,1
6	Penanganan benturan kepentingan	3	10,00%	0,3
7	Penerapan fungsi kepatuhan Bank	2	5,00%	0,1
8	Penerapan fungsi audit intern	2	5,00%	0,1
9	Penerapan fungsi ekstern	1	5,00%	0,05
10	Batas Maksimum penyaluran dana	1	5,00%	0,05
11	Transparan kondisi keuangan dan no-keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal	1	15,00%	0,15
<b>Nilai Komposit</b>			<b>100%</b>	<b>1,85</b>
<b>Predikat : Baik (B)</b>				

Sumber : [www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id)

Tabel 4.6

**Ringkasan Perhitungan Nilai Komposit Bank Syariah Mandiri (BSM)  
Berdasarkan Penilaian Bank Indonesia Tahun 2014**

<b>Periode</b>	<b>Nilai Komposit</b>	<b>Predikat</b>
Semester 1	2,09	Baik
Semester II	2,12	Baik

Sumber : [www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id)

Tabel 4.7

**Ringkasan Perhitungan Nilai Komposit Bank Syariah Mandiri (BSM)  
Berdasarkan Penilaian Bank Indonesia Tahun 2015**

<b>Periode</b>	<b>Nilai Komposit</b>	<b>Predikat</b>
Semester 1	1,09	Sangat Baik
Semester II	2,12	Baik

Sumber : [www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id)

Tabel 4.8

**Ringkasan Perhitungan Nilai Komposit Bank Syariah Mandiri (BSM)  
Berdasarkan Penilaian Bank Indonesia Tahun 2016**

<b>Periode</b>	<b>Nilai Komposit</b>	<b>Predikat</b>
Semester 1	1,34	Sangat Baik
Semester II	1,45	Sangat Baik

Sumber : [www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id)

Tabel 4.9

**Ringkasan Perhitungan Nilai Komposit Bank Syariah Mandiri (BSM)  
Berdasarkan Penilaian Bank Indonesia Tahun 2017**

<b>Periode</b>	<b>Nilai Komposit</b>	<b>Predikat</b>
Semester 1	1,34	Sangat Baik
Semester II	1,35	Sangat Baik



## C. Pengujian Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi diantara anggota observasi yang terletak berderetan, biasanya terjadi pada data *time series*. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1)  $dU < DW < 4-dL$  artinya tidak ada korelasi.
- 2)  $DW < dL$  dan  $DW > 4-dL$  artinya ada korelasi.
- 3)  $dL < DW < dU$  dan  $4-dU < DW < 4-dL$  artinya tidak dapat disimpulkan.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.550 <sup>a</sup>	.302	.070	.07140	2.219

a. Predictors: (Constant), GCG

b. Dependent Variable: ROA

*Sumber: Data sekunder diolah (2019)*

Nilai *Durbin Watson* pada *Model Summary* adalah sebesar 2,219 Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data ( $n$ ) = 32, serta  $k$  atau jumlah variabel independen = 1 diperoleh dinilai di

sebesar 1,328 dan du sebesar 1,501 (nilai di dapat dari tabel Durbin Watson). Maka keputusan Durbin yang diambil ( $1,328 < 2,219 < 2,672$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.759 <sup>a</sup>	.576	.435	5.26146	1.961

a. Predictors: (Constant), GCG

b. Dependent Variable: FDR

*Sumber: Data sekunder diolah (2019)*

Nilai *Durbin Watson* pada *Model Summary* adalah sebesar 1,961 Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data ( $n$ ) = 32, serta  $k$  atau jumlah variabel independen = 1 diperoleh dinilai di sebesar 1,328 dan du sebesar 1,501 (nilai di dapat dari tabel Durbin Watson). Maka keputusan Durbin yang diambil ( $1,328 < 1,961 < 2,672$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.910 <sup>a</sup>	.829	.771	.25421	2.118

a. Predictors: (Constant), GCG

b. Dependent Variable: NPF

*Sumber : Data sekunder diolah (2019)*

Nilai *Durbin Watson* pada *Model Summary* adalah sebesar 2,118. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data ( $n$ ) = 32, serta  $k$  atau jumlah variabel independen = 1 diperoleh nilai  $d_l$  sebesar 1,328 dan  $d_u$  sebesar 1,501 (nilai  $d_l$  dan  $d_u$  dapat dari tabel Durbin Watson). Maka keputusan Durbin yang diambil ( $1,328 < 2,118 < 2,672$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.064 <sup>a</sup>	.093	.328	2.36578	1.777

a. Predictors: (Constant), GCG

b. Dependent Variable: CAR

*Sumber : Data sekunder diolah (2019)*

Nilai *Durbin Watson* pada *Model Summary* adalah sebesar 1,777. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data ( $n$ ) = 32, serta  $k$  atau jumlah variabel independen = 1 diperoleh nilai  $d_l$  sebesar 1,328 dan  $d_u$  sebesar 1,501 (nilai  $d_l$  dan  $d_u$  dapat dari tabel Durbin Watson). Maka keputusan Durbin yang diambil ( $1,328 < 1,777 < 2,672$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.879 <sup>a</sup>	.772	.696	.69670	1.554

a. Predictors: (Constant), GCG

b. Dependent Variable: BOPO

*/Sumber: Data sekunder diolah (2019)*

Nilai *Durbin Watson* pada *Model Summary* adalah sebesar 1,554. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data ( $n$ ) = 32, serta  $k$  atau jumlah variabel independen = 1 diperoleh nilai  $d_l$  sebesar 1,328 dan  $d_u$  sebesar 1,501 (nilai  $d_l$  dan  $d_u$  dapat dari tabel Durbin Watson). Maka keputusan Durbin yang diambil ( $1,328 < 1,554 < 2,672$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

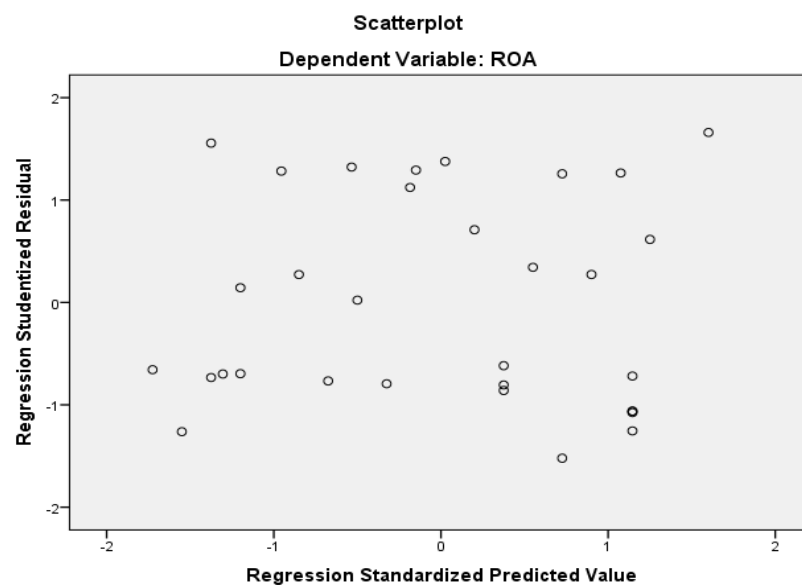
## b. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot model. Dengan ketentuan tidak terdapat heteroskedastisitas jika:<sup>88</sup>

- 1) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola
- 2) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0 (nol)
- 3) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja

**Gambar 4.1**

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

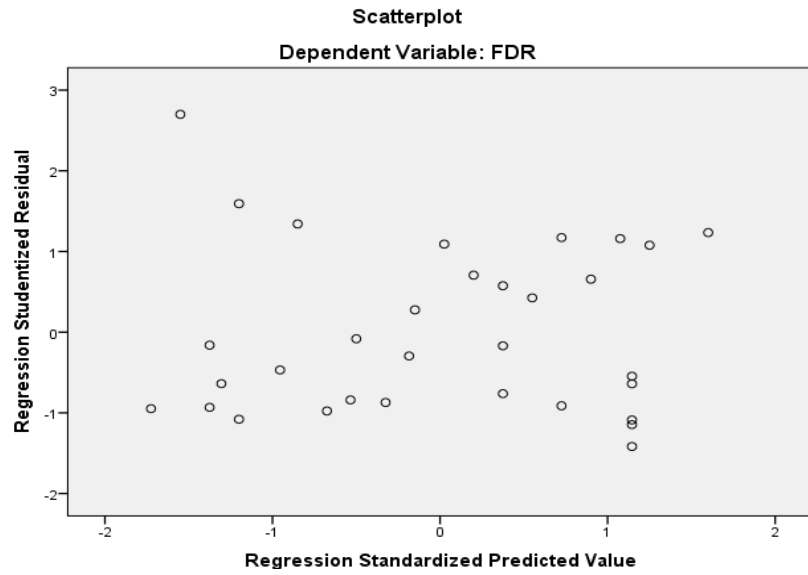


*Sumber: Data sekunder diolah (2019)*

---

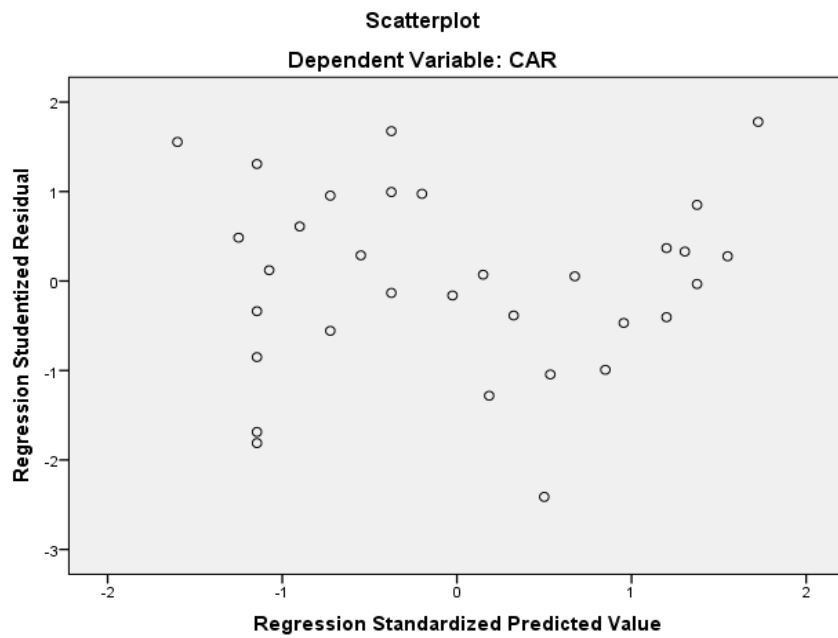
<sup>88</sup> Agus Eko Sujianto, Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0, (Jakarta: PT. Prestasi Putra Karya, 2009), hal.79-80

**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



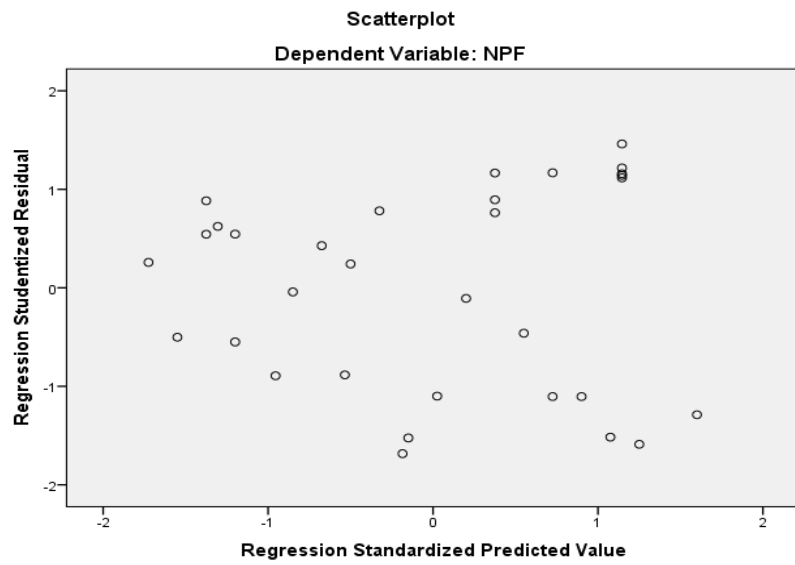
*Sumber: Data sekunder diolah (2019)*

**Gambar 4.3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



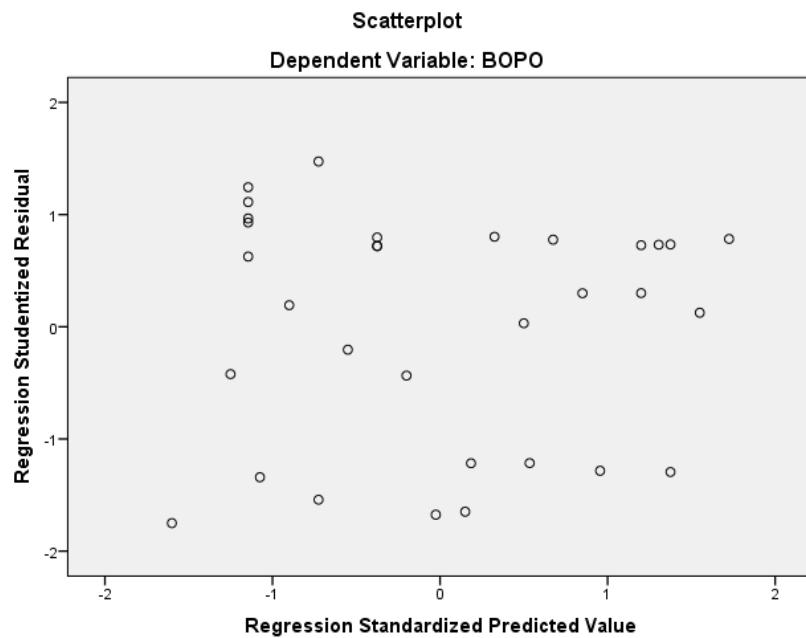
*Sumber: Data sekunder diolah (2019)*

**Gambar 4.4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



*Sumber: Data sekunder diolah (2019)*

**Gambar 4.5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



*Sumber: Data sekunder diolah (2019)*

Hasil dari pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu atau tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

### c. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Berikut tabel hasil uji Kolmogorov-smirnov:

**Tabel 4.15**  
**Keputusan Uji Normalitas Data**

Nama variabel	nilai <i>Asymp. Sig.</i> ( <i>2-tailed</i> )	Taraf Signifikansi	Keputusan
GCG	0,200	0,05	Normal
ROA	0,097	0,05	Normal
FDR	0,054	0,05	Normal
CAR	0,200	0,05	Normal
NPF	0,124	0,05	Normal
BOPO	0,064	0,05	Normal

*Sumber : Data sekunder diolah (2019)*

Tabel 4.15 menunjukkan hasil keputusan uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data yang normal dilihat melalui nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$ . Variabel GCG memiliki nilai signifikansi 0,200. Variabel ROA memiliki nilai signifikansi 0,097. Variabel FDR memiliki nilai signifikansi 0,054. Variabel CAR memiliki nilai signifikansi 0,200. Variabel NPF memiliki

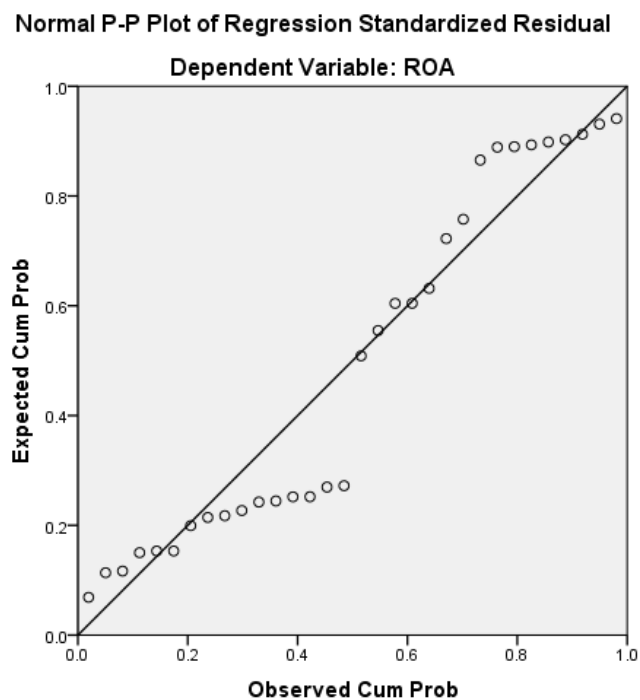


nilai signifikansi 0,124. Variabel BOPO memiliki nilai signifikansi 0,064. Semua nilai signifikansi dari variabel-variabel menunjukkan lebih besar dari 0,05 ini berarti data terdistribusi normal.

Setelah pengujian menggunakan pendekatan kolmogorov-Smirnov diketahui, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan pendekatan kurva P-P Plots.

**Gambar 4.6**

**P-P Plots variabel ROA**

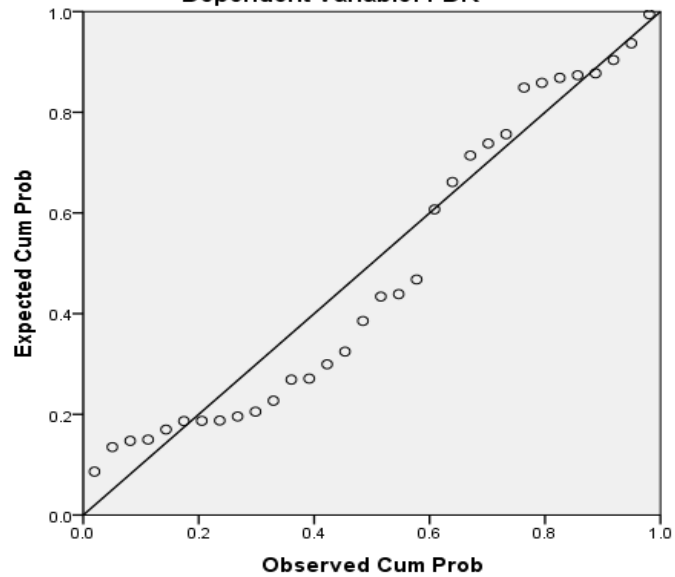


*Sumber: Data sekunder diolah (2019)*

**Gambar 4.7****P-P Plots variabel FDR**

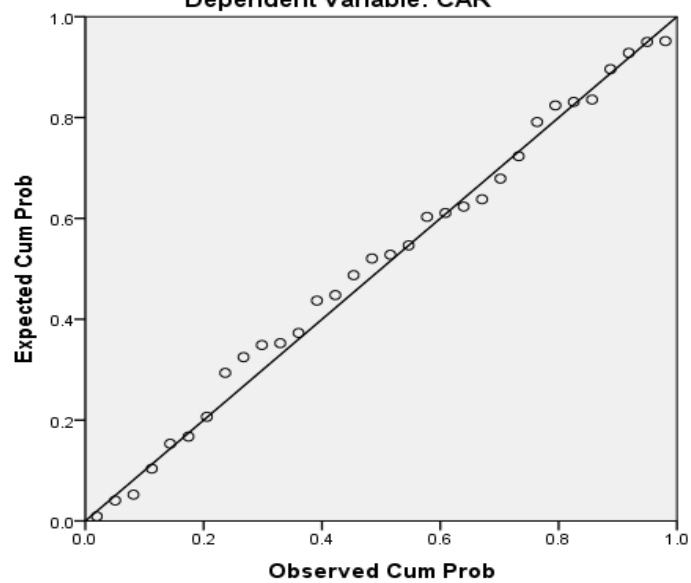
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: FDR

*Sumber: Data sekunder diolah (2019)***Gambar 4.8****P-P Plots variabel CAR**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

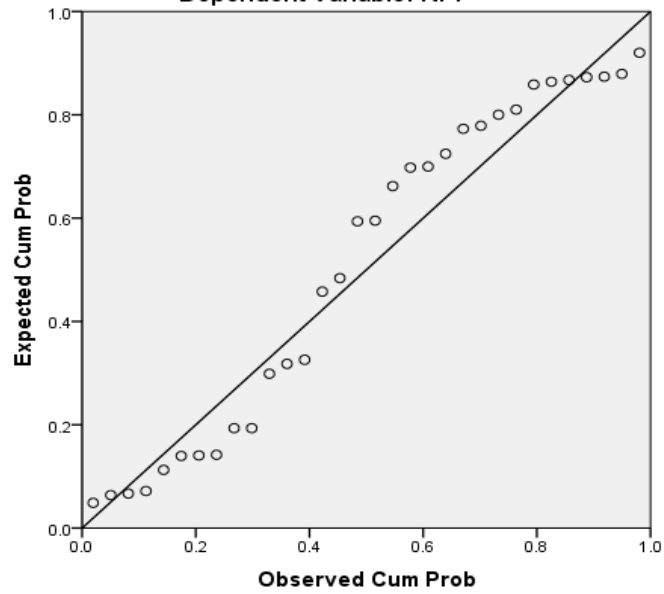
Dependent Variable: CAR

*Sumber: Data sekunder diolah(2019)*

**Gambar 4.9****P-P Plots variabel NPF**

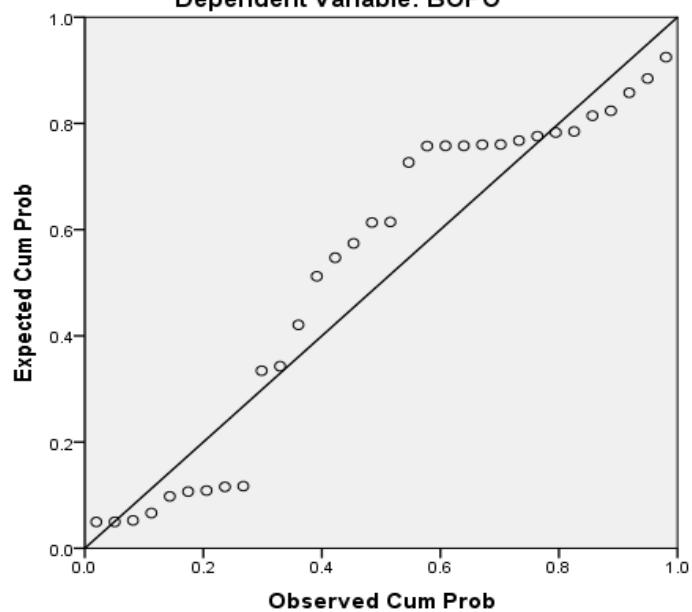
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: NPF

*Sumber: Data sekunder diolah(2019)***Gambar 4.10****P-P Plots variabel BOPO**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: BOPO



Dari kelima grafik *probability plot* keputusan untuk menyatakan model regresi memenuhi asumsi normal maka data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Variabel GCG terhadap ROA, GCG terhadap FDR, GCG terhadap NPF, GCG terhadap CAR, GCG terhadap BOPO terlihat menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Jadi semua variabel tersebut memenuhi asumsi normalitas untuk selanjutnya dapat diujikan.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Uji Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel GCG terhadap ROA, variabel GCG terhadap FDR, variabel GCG terhadap CAR, variabel GCG terhadap NPF, dan variabel GCG terhadap BOPO.

**Tabel 4.16**  
**Kesimpulan Uji Parsial**  
**(Taraf sig. 0,05)**

No.	Keterangan	Nilai t	Sig.	Hipotesis
1.	GCG terhadap ROA	1.966	0,002	Ha diterima
2.	GCG terhadap FDR	1.765	0,000	Ha diterima
3.	GCG terhadap CAR	3.975	0,000	Ha diterima
4.	GCG terhadap NPF	3.807	0.032	Ha diterima
5.	GCG terhadap BOPO	3.186	0,000	Ha diterima

*Sumber : Data sekunder diolah (2019)*

- 1) Menguji signifikansi variabel ROA

Terlihat bahwa  $t_{hitung}$  ROA adalah 1,966 Sedangkan  $t_{tabel}$  bisa dihitung dan dilihat pada tabel t-test dengan  $\alpha = 0,05$ ,  $df = 31$  di dapat dari rumus  $(n-k-1)$ , dimana  $n$  adalah jumlah data dan  $k$  adalah jumlah variabel  $x$ ). Di dapat  $t_{tabel}$  adalah 1,659.

Variabel ROA memiliki nilai sig.  $0,002 < 0,05$  artinya ROA berpengaruh signifikan terhadap variabel GCG, sedangkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $1,699 > 1,659$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap GCG. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa hipotesa 1 yang berbunyi “ROA berpengaruh signifikan terhadap GCG Bank syariah Mandiri”, dapat diterima.

## 2) Menguji signifikansi variabel FDR

Terlihat bahwa  $t_{hitung}$  FDR adalah 1,765 Sedangkan  $t_{tabel}$  bisa dihitung dan dilihat pada tabel t-test dengan  $\alpha = 0,05$ ,  $df = 31$  di dapat dari rumus  $(n-k-1)$ , dimana  $n$  adalah jumlah data dan  $k$  adalah jumlah variabel  $x$ ). Di dapat  $t_{tabel}$  adalah 1,659.

Variabel FDR memiliki nilai sig.  $0,000 < 0,05$  artinya promosi berpengaruh signifikan terhadap variabel GCG, sedangkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $1,756 > 1,659$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien FDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap GCG. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa hipotesa 2 yang berbunyi “FDR berpengaruh signifikan terhadap GCG Bank syariah Mandiri”, dapat diterima.

### 3) Menguji signifikansi variabel CAR

Terlihat bahwa  $t_{hitung}$  CAR adalah 3,975 Sedangkan  $t_{tabel}$  bisa dihitung dan dilihat pada tabel t-test dengan  $\alpha = 0,05$ ,  $df = 31$  di dapat dari rumus  $(n-k-1)$ , dimana  $n$  adalah jumlah data dan  $k$  adalah jumlah variabel  $x$ ). Di dapat  $t_{tabel}$  adalah 1,659.

Variabel CAR memiliki nilai sig.  $0,000 < 0,05$  artinya promosi berpengaruh signifikan terhadap variabel GCG, sedangkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,975 > 1,659$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien FDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap GCG. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa hipotesa 3 yang berbunyi “FDR berpengaruh signifikan terhadap GCG Bank syariah Mandiri”, dapat diterima.

### 4) Menguji signifikansi variabel NPF

Terlihat bahwa  $t_{hitung}$  NPF adalah 3,807 Sedangkan  $t_{tabel}$  bisa dihitung dan dilihat pada tabel t-test dengan  $\alpha = 0,05$ ,  $df = 31$  di dapat dari rumus  $(n-k-1)$ , dimana  $n$  adalah jumlah data dan  $k$  adalah jumlah variabel  $x$ ). Di dapat  $t_{tabel}$  adalah 1,659.

Variabel NPF memiliki nilai sig.  $0,032 < 0,05$  artinya promosi berpengaruh signifikan terhadap variabel GCG, sedangkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,807 > 1,659$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien FDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap GCG. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa

hipotesa 4 yang berbunyi “CAR berpengaruh signifikan terhadap GCG Bank syariah Mandiri”, dapat diterima.

5) Menguji signifikansi variabel BOPO

Terlihat bahwa  $t_{hitung}$  BOPO adalah 3,186 Sedangkan  $t_{tabel}$  bisa dihitung dan dilihat pada tabel t-test dengan  $\alpha = 0,05$ ,  $df = 31$  di dapat dari rumus  $(n-k-1)$ , dimana  $n$  adalah jumlah data dan  $k$  adalah jumlah variabel  $x$ ). Di dapat  $t_{tabel}$  adalah 1,659.

Variabel BOPO memiliki nilai sig.  $0,000 < 0,05$  artinya promosi berpengaruh signifikan terhadap variabel GCG, sedangkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,186 > 1,659$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap GCG. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa hipotesa 5 yang berbunyi “BOPO berpengaruh signifikan terhadap GCG Bank syariah Mandiri”, dapat diterima.

**b. Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi memiliki fungsi untuk mengetahui besarnya variasi variabel independen dalam menerangkan variabel dependen atau menjelaskan sejauh mana kemampuan variabel independen (GCG) terhadap variabel dependen (kinerja keuangan). Dari hasil perhitungan melalui program komputer statisti SPSS 23.0 didapatkan nilai koefisien sebagai berikut:

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.550 <sup>a</sup>	.302	.070	.07140

a. Predictors: (Constant), GCG

b. Dependent Variable: ROA

*Sumber :Data sekunder diolah 2019*

Pada tabel (model summary) menunjukkan bahwa nilai R Square adalah 0,302 atau 30,2%. Hal ini berarti variasi penerapan GCG hanya bisa dijelaskan oleh variable ROA sebesar 32,0% sedangkan sisanya Sedangkan sisanya ( $100\% - 30,2\% = 69,8\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.759 <sup>a</sup>	.576	.435	5.26146

a. Predictors: (Constant), GCG

b. Dependent Variable: FDR

*Sumber :Data sekunder diolah 2019*

Pada tabel (model summary) menunjukkan bahwa nilai R Square adalah 0,759 atau 75,9%. Hal ini berarti variasi



penerapan GCG hanya bisa dijelaskan oleh variable FDR sebesar 59,8% sedangkan sisanya Sedangkan sisanya (100% - 75,9% = 24,1%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.064 <sup>a</sup>	.093	.328	2.36578

a. Predictors: (Constant), GCG

b. Dependent Variable: CAR

*Sumber :Data sekunder diolah 2019*

Pada tabel (model summary) menunjukkan bahwa nilai R Square adalah 0,093 atau 9,3%. Hal ini berarti variasi penerapan GCG hanya bisa dijelaskan oleh variable CAR sebesar 59,8% sedangkan sisanya Sedangkan sisanya (100% - 33,3% = 90,7%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

**Tabel 4.20**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.910 <sup>a</sup>	.829	.771	.25421

a. Predictors: (Constant), GCG

b. Dependent Variable: NPF

*Sumber :Data sekunder diolah 2019*

Pada tabel (model summary) menunjukkan bahwa nilai R Square adalah 0,829 atau 82,9%. Hal ini berarti variasi penerapan GCG hanya bisa dijelaskan oleh variable CAR sebesar 59,8% sedangkan sisanya Sedangkan sisanya ( $100\% - 14,6\% = 17,1\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

**Tabel 4.21**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.879 <sup>a</sup>	.772	.696	.69670

a. Predictors: (Constant), GCG

b. Dependent Variable: BOPO

*Sumber :Data sekunder diolah 2019*

Pada tabel (model summary) menunjukkan bahwa nilai R Square adalah 0,772 atau 77,2%. Hal ini berarti variasi penerapan GCG hanya bisa dijelaskan oleh variable CAR sebesar 59,8% sedangkan sisanya Sedangkan sisanya ( $100\% - 77,2\% = 22,8\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

### c. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan statistik dalam analisis regresi linier sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS for Windows versi 23.0. Ringkasan hasil pengelolaan data dengan menggunakan program SPSS tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.22**  
**Hasil Uji Regresi Linier Sederhana**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.229	.123		10.013	.337
GCG	.086	.075	.550	1.966	.002

a. Dependent Variable: ROA

*Sumber: Data sekunder diolah (2017)*

Sehingga diperoleh persamaan regresi sederhana dimana  $Y = a + bX + e$ . berdasarkan hasil perhitungan maka persamaan sebagai berikut:  $Y = 1.229 + 0,086X$ . Yang dimana  $a = (1.229)$  artinya secara rata-rata jika tidak ada pertambahan pada variabel ROA, maka nilai GCG pada Bank Syariah Mandiri akan mengalami penurunan sebesar 1.229.

B= 0,086 artinya jika tingakt variabel ROA mengalami peningkatan sebesar 1%, maka nilai GCG pada Bank Syariah Mandiri akan mengalami peningkatan sebesar 8,6%.

**Tabel 4.23**  
**Hasil Uji Regresi Linier Sederhana**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	74.443	6.602		11.276	.088
	GCG	6.420	3.638	.307	1.765	.000

a. Dependent Variable: FDR

*Sumber: Data sekunder diolah (2017)*

Sehingga diperoleh persamaan regresi sederhana dimana  $Y = a + bX + e$ . berdasarkan hasil perhitungan maka persamaan sebagai berikut:  $Y = 74.443 + 6.420X$ . Yang dimana  $a = (74.443)$  artinmya secara rata-rata jika tidak ada pertambahan pada variabel FDR, maka nilai GCG pada Bank Syariah Mandiri akan mengalami penurunan sebesar 74.443.

B= 6.420 artinya jika tingakt variabel CAR mengalami peningkatan sebesar 1%, maka nilai GCG pada Bank Syariah Mandiri akan mengalami peningkatan sebesar 64.20%

**Tabel 4.24**  
**Hasil Uji Regresi Linier Sederhana**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.599	1.246		-.587	.562
	GCG	.403	.687	.106	3.975	.000

a. Dependent Variable: CAR

Sumber :Data sekunder diolah (2017)

Sehingga diperoleh persamaan regresi sederhana dimana  $Y = a + bX + e$ . berdasarkan hasil perhitungan maka persamaan sebagai berikut:  
 $Y = 14.599 + 0.403X$ . Yang dimana  $a = (14.599)$  artinya secara rata-rata jika tidak ada pertambahan pada variabel CAR, maka nilai GCG pada Bank Syariah Mandiri akan mengalami penurunan sebesar 14.599.

$B = 0.403$  artinya jika tingkat variabel CAR mengalami peningkatan sebesar 1%, maka nilai GCG pada Bank Syariah Mandiri akan mengalami peningkatan sebesar 40,3%.

**Tabel 4.25**  
**Hasil Uji Regresi Linier Sederhana**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	89.811	11.195		8.022	.753
	GCG	1.958	6.169	.058	3.186	.000

a. Dependent Variable: BOPO

*Sumber: Data sekunder diolah (2017)*

Sehingga diperoleh persamaan regresi sederhana dimana  $Y = a + bX + e$ . berdasarkan hasil perhitungan maka persamaan sebagai berikut:  $Y = 89.811 + 1.958X$ . Yang dimana  $a = (89.811)$  artinya secara rata-rata jika tidak ada penambahan pada variabel BOPO, maka nilai GCG pada Bank Syariah Mandiri akan mengalami penurunan sebesar 89.811.

$B = 1.958$  artinya jika tingkat variabel BOPO mengalami peningkatan sebesar 1%, maka nilai GCG pada Bank Syariah Mandiri akan mengalami peningkatan sebesar 1,958%

**Tabel 4.26**  
**Hasil Uji Regresi Linier Sederhana**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.810	.437		1.853	.161
GCG	1.017	.267	.910	3.807	.032

a. Dependent Variable: NPF

*Sumber: Data sekunder diolah (2017)*

Sehingga diperoleh persamaan regresi sederhana dimana  $Y = a + bX + e$ . berdasarkan hasil perhitungan maka persamaan sebagai berikut:  $Y = 0,810 + 1.017X$ . Yang dimana  $a = (0,810)$  artinya secara rata-rata jika tidak ada penambahan pada variabel NPF, maka nilai GCG pada Bank Syariah Mandiri akan mengalami penurunan sebesar 0,810.

B= 1.017 artinya jika tingkat variabel NPF mengalami peningkatan sebesar 1%, maka nilai GCG pada Bank Syariah Mandiri akan mengalami peningkatan sebesar 1,017%.